

# **Pendampingan Pengembangan Produk Susu Pudding Sedot di KWT Sekar Tani Kecamatan Pacet**

## ***Project Assistance for Developing Pasteurized Milk into Pudding at KWT Sekar Tani***

**Anggi Fatika Rahmawati\*<sup>1</sup>, Andi Warnaen<sup>2</sup>, Benyamin FoEkh<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Jl. DR. Cipto No.144 A Bedali, Lawang,  
Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, telp/fax 081239572763

<sup>3</sup>Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Polbangtan Malang  
e-mail: \*[1anggifr02@gmail.com](mailto:1anggifr02@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Peternakan sapi perah di Desa Kembangbelor berpotensi besar untuk dikembangkan, terutama dalam pengolahan susu. Namun, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) setempat belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dalam usaha KWT, menentukan strategi pengembangan, mengimplementasikan strategi tersebut, dan mengevaluasinya. Proses pendampingan dimulai dengan analisis kebutuhan, penentuan strategi, implementasi, dan evaluasi. Masalah utama yang dihadapi KWT adalah keterbatasan dalam pengolahan susu pasteurisasi, masa simpan produk yang singkat, perubahan selera konsumen, dan persaingan dari produk sejenis di café sekitar. Strategi yang dipilih adalah mengoptimalkan proses pengolahan dan meningkatkan kualitas produk sesuai bahan baku lokal. Pendampingan diarahkan pada produksi susu pudding sedot. Evaluasi menunjukkan kemajuan signifikan, dari yang semula hanya memproduksi susu menjadi juga memproduksi pudding, melibatkan lebih banyak anggota, memperluas lokasi produksi, dan meningkatkan konsistensi produksi tiap akhir pekan.

***Kata kunci***—Susu, Pengolahan Hasil Ternak, Pendampingan, Inovasi Produk

### **ABSTRACT**

*The dairy farming potential in Kembangbelor Village is significant, especially in milk processing. However, the members of the local Women's Farming Group (Kelompok Wanita Tani, or KWT) have not yet fully utilized this potential. This study aims to identify the issues faced by KWT in their operations, determine development strategies, implement those strategies, and evaluate them. The support process begins with a needs analysis, followed by strategy determination, implementation, and evaluation. The main issues KWT faces include limitations in pasteurized milk processing, short product shelf life, changes in consumer preferences, and competition from similar products at nearby cafés. The chosen strategy is to optimize the processing methods and improve product quality using local raw materials. Assistance focused on producing sip-able milk pudding. Evaluation shows significant progress, with the group expanding from solely producing milk to also making pudding, involving more members, expanding production locations, and enhancing consistency in weekend production.*

*Keywords— Milk, Animal Products Processing, Assistance, Product Innovation*

## **PENDAHULUAN**

Peternakan sapi perah merupakan salah satu subsektor peternakan yang dapat menghasilkan susu dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Jawa Timur mempunyai beberapa sektor peternakan yang memiliki potensi untuk menghasilkan susu segar seperti sapi, kambing, dan kerbau. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, produksi susu segar di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar 543,687,16 ton. Kecamatan Pacet merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi dalam sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Berdasarkan program BPP Pacet 2022 populasi dalam sektor peternakan sapi perah sebanyak 1.750 ekor dengan total produktivitas susu sebanyak 4.524 liter/bulan.

Berdasarkan dari hasil identifikasi potensi wilayah (IPW) yang telah dilakukan pada Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto diperoleh bahwa di Desa Kembangbelor terdapat usaha kelompok dalam bidang pengolahan hasil peternakan. Usaha pengolahan tersebut dijalankan secara bersama yaitu oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Tani yang sudah dilakukan sejak tahun 2022. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani beranggotakan para wanita dengan mayoritas ibu-ibu yang merupakan istri dari petani sekitar. Wanita tani sangat berperan dalam pengolahan hasil ternak dari kegiatan hulu sampai hilir, baik usaha peternakan kecil maupun skala besar. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka tujuan pembangunan nasional akan sulit tercapai. Peran wanita tani sangat besar dan penting, dengan adanya usaha

tersebut diharapkan dapat memanfaatkan bahan baku yang melimpah dan menambah kegiatan kelompok agar dapat menambah nilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan kelompok dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Pengembangan produk olahan susu dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pada penjualan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan produk dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas melalui penambahan inovasi baik dari proses pengolahan maupun produk yang dihasilkan. Tantangan yang dihadapi yaitu kurang terampil dalam melakukan pengolahan susu dengan memunculkan ciri khas tersendiri yang menjadikan pembeda dengan produk lainnya sehingga dapat membuat konsumen berkesan dan tertarik untuk membeli kembali produk yang telah dibeli. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha dalam pengembangan produk olahan susu.

Pendampingan pengembangan produk olahan susu merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Melalui pendampingan yang dilakukan pada kelompok wanita tani dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk. Pendampingan dilakukan agar wanita tani bisa mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan agar dapat berkembang sesuai dengan target dan tujuan yang telah dibuat.

Manfaat bagi kelompok wanita tani dengan adanya kegiatan pendampingan pengembangan produk olahan susu yaitu dapat menjadikan usaha lebih maju dan

berkembang. Selain itu, dengan pengembangan olahan susu juga dapat meningkatkan jumlah konsumsi dan sumber gizi masyarakat lokal. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani melakukan kegiatan pengolahan tetapi masih kurang terampil dalam menciptakan inovasi baru dari olahan susu, sehingga menjadi peluang untuk dilakukan pendampingan terhadap usaha yang telah dijalankan oleh KWT Sekar Tani agar menjadi berkembang. Oleh karena itu, tujuan dilakukan pendampingan adalah untuk mempelajari potensi dalam mendukung pengembangan produk olahan susu bagi kelompok wanita tani dan menjadikan usaha yang dijalankan lebih maju dan berkembang.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kebutuhan pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
2. Mengetahui strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
3. Mengetahui Implementasi strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
4. Mengetahui evaluasi implementasi strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan pendampingan. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 – April 2024 di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini, populasi yang

digunakan adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Tani Desa Kembangbelor Kabupaten Mojokerto. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu 10. Teknik penentuan sampel ini adalah menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi.

Tahap penelitian dilakukan dengan 4 tahapan yang meliputi yang pertama melakukan analisis kebutuhan pendampingan dengan melakukan observasi dan *Focus Group Discussion Discussion* (FGD). Observasi dilakukan dengan mengamati usaha yang dijalankan pada KWT. Secara bahasa pengertian observasi adalah memperhatikan atau melihat suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi tertentu yang berkaitan dengan objek tersebut (Hasanah, 2017). Menurut Bisjoe, (2018), menyatakan bahwa FGD adalah sebuah proses pengumpulan data dan informasi dengan sistematis mengenai masalah yang dilakukan melalui kelompok diskusi. Diskusi kelompok terfokus dapat digunakan untuk menguraikan arti dari survei yang tidak dapat diungkapkan secara statistik.

Tahap kedua yaitu mencari strategi yang tepat dalam pendampingan dengan menggunakan strategi SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats). Tahap ketiga yaitu melaksanakan strategi yang didapatkan. Tahap yang terakhir yaitu melakukan evaluasi pendampingan. Evaluasi pendampingan merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pendampingan dalam membantu kelompok wanita tani mencapai tujuan yang diharapkan. Pada evaluasi pendampingan ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil

sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Pacet merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Mojokerto tepatnya di kaki gunung/lereng gunung welirang dan gunung penanggungan. Kecamatan Pacet termasuk daerah dataran tinggi. Ketinggian rata-rata wilayah Kecamatan Pacet adalah 600 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Pacet adalah 3.119.675 ha yang terbagi menjadi 20 desa, salah satunya yaitu Desa Kembangbelor. Pembagian Desa Kembangbelor terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Paras, Dusun Belor, dan Dusun Mojo.

### Karakteristik Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Tani Desa Kembangbelor. Anggota KWT memiliki karakteristik dari umur dan pendidikan yang dijalankan.

Tabel 1. Umur Sasaran

No	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-35	8	40
2	36-45	7	35
3	46-55	4	20
4	56-65	1	5
Total		20	100

Sumber : Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan data yang telah didapatkan mayoritas umur anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Tani adalah dengan interval 25-35 tahun, dimana semakin muda umur maka akan mendorong seseorang untuk selalu semangat dalam mencari tahu dan respon positif terhadap hal baru (Yusmel, dan Afrianto, 2019)

Tabel 2. Pendidikan Sasaran

No	Pendidikan	Jmh (Orang)	Perse ntase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	1	5
3	SMP	6	30
4	SMA	11	55
5	Perguruan Tinggi	2	10
Total		20	100

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan anggota KWT mayoritas lulusan SMA, yang mana semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk menyerap informasi maupun inovasi terbaru (Gusti, dkk., 2021)

### Analisis Kebutuhan Pendampingan

Kebutuhan pada dasarnya adalah perbedaan antara apa yang telah ada dengan apa yang diinginkan, dan merupakan tahap pengumpulan informasi untuk menentukan prioritas dalam memecahkan perbedaan tersebut (Purnomo, Rahayu, dan Regency, 2016). Analisis kebutuhan ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan kelompok dalam menjalankan usaha. Dari analisis, bisa dirumuskan alternatif strategi yang digunakan untuk melakukan implementasi pendampingan yang efektif. Kebutuhan dapat timbul dari sebuah keinginan dalam mengatasi kekurangan yang ada. Kekurangan merupakan kinerja yang tidak memenuhi standar yang dapat menyebabkan masalah karena adanya perbedaan dalam cara melakukan tugas (Kurniawan, dan Sumami, 2017).

Pelaksanaan FGD dihadiri oleh 10 orang dari anggota KWT. Dalam pelaksanaan diskusi untuk mencapai nilai minimal yaitu lebih dari 8 dan bisa dikatakan

ideal (Sugarda, 2020). Hasil FGD yang telah dilaksanakan yaitu usaha KWT belum bisa berkembang, dimana ada permasalahan seperti daya tahan produk singkat dan KWT hanya mampu mengolah susu pasteurisasi saja (internal). Selain faktor internal juga terdapat permasalahan dari luar seperti selera konsumen yang berubah-ubah dan persaingan dengan produk susu yang dijual pada café sekitar (eksternal).

Hal tersebut menjadikan KWT memerlukan dan menginginkan adanya pendampingan dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan. Dengan adanya pendampingan KWT berharap dapat menyelesaikan berbagai masalah yang datang dari dalam maupun luar sehingga usaha dapat berjalan dengan maksimal dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada (Ramadoan, Muljono, dan Pulungan, 2013).

### Strategi Pendampingan

Hasil dari pelaksanaan FGD dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal dalam usaha yang dijalankan pada KWT.

Tabel 3. Faktor Internal dan Eksternal

<b>Strenght (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
Proses pengolahan yang mudah	Daya tahan produk yang singkat
Produk tidak ada bahan pengawet	Hanya mampu mengolah susu Pasteurisasi
<b>Opportunities</b>	<b>Threats (T)</b>
Pengembangan produk	Selera konsumen yang berubah-ubah
Bahan baku yang melimpah dan mudah didapat	Adanya persaingan dengan produk susu lainnya

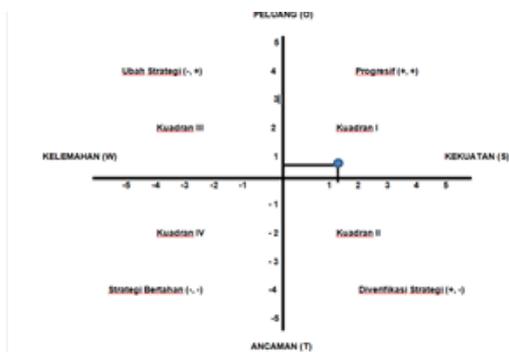
Sumber: Data yang diolah, 2024.

Setelah mendapatkan faktor internal dan eksternal, maka langkah selanjutnya

yang harus dilaksanakan adalah memberikan rating dan bobot setiap pada tiap item. Penentuan bobot dan rating didapatkan berdasarkan hasil diskusi dan pengisian kuisisioner dengan pemilik usaha (Sari, dan Oktafianto, 2017). Pemberian bobot dimulai dari 1,0 (paling penting sampai 0,0 (tidak penting). Sedangkan pemberian nilai rating untuk faktor yang bersifat positif dari 1 (paling rendah) sampai 4 (paling tinggi). Pada pemberian faktor yang negative diberikan nilai 1 (besar) dan 4 (kecil). setelah rating dan bobot didapatkan yaitu akan dikalikan agar mendapat nilai skor. Pemberian nilai pada faktor internal (kekuatan) diperoleh bobot proses pengolahan yang mudah sebesar 0,29 dengan rating 4 sehingga mendapat skor 1,16, pengolahan tanpa bahan pengawet memiliki bobot 0,26 dengan rating 4 dan hasil skor 1,04. Perhitungan kelemahan pada daya tahan yang singkat memperoleh hasil bobot 0,19 dengan rating 3 dan hasil skor 0,57, pada hanya mampu mengolah susu pasteurisasi diperoleh bobot sebesar 0,26 dengan rating 2 dan total skor sebesar 0,52. Total dari kekuatan dan kelemahan yaitu 3,29.

Pada faktor eksternal (peluang) pengembangan produk didapatkan bobot 0,31 dengan rating 4 dan skor 1,24, bahan baku melimpah dan mudah didapat dengan bobot 0,28 dan rating 4 sehingga mendapat skor sebesar 1,12. Sedangkan pada ancaman terdapat selera konsumen yang berubah-ubah dengan bobot 0,25 dan rating 4 dengan skor 1,00, persaingan dengan susu Olahan café memperoleh bobot sebesar 0,16 dengan rating 3 yang menghasilkan skor 0,48. Total dari peluang dan ancaman adalah 3,84. Hasil dari total faktor internal maupun internal menunjukkan lebih dari 2,5 yang artinya faktor tersebut pada posisi yang kuat ((Rangkuti, 2008).

Langkah yang dilakukan setelah melakukan penilaian tiap item adalah menentukan kuadran yang tepat dari faktor yang ada. Kuadran diperoleh dari kekuatan-kelemahan menjadi nilai x dan pengurangan peluang dengan ancaman menjadi nilai y. Pada faktor internal didapatkan  $2,20-1,09 = 1,11$  menjadi nilai x dan untuk faktor eksternal  $2,36-1,48 = 0,88$  menjadi nilai y. Posisi yang didapatkan berguna untuk dasar dalam menjalankan sebuah strategi sesuai dengan kondisi yang dialami (Wiagustini., dan Permatawati, 2015).



Gambar 1. Kuadran SWOT

Dari data yang telah diolah didapatkan bahwa  $(x, y)$  adalah  $(1,11, 0,88)$  dengan posisi pada kuadran I yang artinya memanfaatkan kekuatan untuk mencapai peluang yang ada (Salim, dan Siswanto, 2019).

### Implementasi Pendampingan

Implementasi pendampingan dilakukan sesuai dengan strategi yang telah didapatkan. Implementasi pendampingan yang dilakukan sesuai dengan keadaan yang ada. Strategi yang didapatkan yaitu berdasarkan keadaan yang ada dalam usaha tersebut baik dari luar maupun dalam. Strategi yang didapatkan setelah melakukan analisis yaitu melakukan pengembangan produk sesuai dengan potensi yang ada. Proses pendampingan sangat penting karena

dengan adanya pendampingan dapat memberikan struktur dan kerangka kerja yang dibutuhkan. Berdasarkan pada strategi yang didapat pada analisis SWOT dan kesepakatan bersama anggota KWT, maka tim pendamping akan melakukan pendampingan dalam pengembangan usaha pada pengolahan produk yang ada di KWT yaitu menambah sebuah inovasi produk olahan yang telah dibuat, dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang juga sesuai kemampuan yang tersedia. Implementasi pendampingan dilakukan dengan 3 tahapan sebagai berikut:

#### a. Tahap 1

Pada tahap ini akan dilakukan observasi pada proses pengolahan dimana pengolahan susu pasteurisasi dilakukan dengan memasak susu yang telah dicampur dengan gula dan perasa sampai mendidih setelah itu dikemas pada botol ukuran 250 ml. Olahan susu yang diproduksi masih dalam bentuk susu asli tanpa adanya tambahan maupun inovasi yang dapat menarik daya beli maupun minat konsumen.

Susu merupakan minuman yang bermanfaat untuk dikonsumsi bagi tubuh kita. Mengonsumsi susu sangat baik karena susu mengandung berbagai bahan-bahan yang bermanfaat bagi tubuh seperti, sebagai bahan bakar yang terdapat pada laktosa, sebagai bahan pembangun yang terdapat pada protein dan mineral, serta sebagai bahan pembantu yang terdapat pada mineral dan vitamin (Nurtini, dan Anggriani, 2014).

### b. Tahap 2

Pada tahap kedua akan dilakukan penambahan inovasi pada produk yang dimiliki oleh KWT yaitu dari susu pasteurisasi menjadi susu pudding Sedot. Inovasi yang ditemukan hasil kaji terap pada jurnal (Wardoyo, dan Firhansyah, 2020).

Produk inovasi ini diciptakan untuk menghadapi persaingan dengan produk minuman susu lainnya, dengan adanya susu pudding sedot ini diharapkan usaha yang dijalankan KWT dapat berkembang. Dimana selain manfaat susu yang komplit, pudding juga memiliki manfaat bagi tubuh kita seperti, memperlancar proses pencernaan, mengenyangkan perut, dapat dijadikan menu diet, dapat membantu meregenerasi kulit sehingga menunda penuaan dini, menangkal radikal bebas yang berbahaya bagi tubuh, membuat tubuh rileks, dan mengurangi stress (Susanto, 2014). Dengan melakukan pengolahan pada susu dengan menambah inovasi atau campuran bahan lain maka dapat memperpanjang umur simpan produk (Hendrawati, 2017).

### c. Tahap 3

Tahap terakhir yang dilakukan pada pendampingan proses produksi susu pudding sedot yaitu dengan melakukan Pendampingan secara intensif dengan mengajarkan proses pengolahan selama 1 bulan yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan melakukan pengawasan pada proses pengolahan susu pudding sedot pada semua anggota KWT, sehingga semua anggota KWT dapat melakukan proses produksi secara bergantian sesuai dengan kesepakatan

jadwal yang telah dibuat dan usaha akan berjalan dengan maksimal sesuai dengan target yang diinginkan.

### **Evaluasi Pendampingan**

Pendampingan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan lancar, dimana sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan melakukan pendampingan ini yaitu mengembangkan usaha pengolahan susu yang telah dijalankan oleh KWT Sekar Tani dengan memberikan inovasi pada produk yang dimiliki sehingga usaha dapat berkembang. Setelah melakukan suatu kegiatan tentunya pada akhir tahap akan dilakukan sebuah evaluasi.

Selama pendampingan dilakukan usaha yang dijalankan KWT mengalami peningkatan, dimana hasil produk susu pasteurisasi bisa dikembangkan menjadi susu pudding sedot (pudot). Produksi dilakukan pada hari sabtu dan minggu untuk memenuhi permintaan dan memasok pada beberapa tempat. Dengan adanya pelanggan pada toko maupun sekolah menjadikan KWT konsisten dalam melakukan proses produksi. Lokasi yang digunakan untuk produksi juga dari 1 tempat menjadi 2 tempat. Selain itu pelaku usaha yang awalnya hanya 5 orang meningkat jadi semua anggota sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Berdasarkan analisis kelayakan usaha juga usaha susu pudding sedot ini layak dilakukan. Berikut perhitungan dari kelayakan usaha:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Produksi} &= \text{Biaya Tetap} + \\ &\text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Operasional} \\ &= \text{Rp. } 140.500 + \text{Rp. } 1.904.760 + \text{Rp. } \\ &350.000 \\ &= \text{Rp. } 2.395.260/\text{Bulan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan} &= \text{Harga Produk} \times \text{Jumlah} \\ &\text{Produk Yang Terjual} \\ &= \text{Rp. } 7.000 \quad \times 400 \text{ Pcs} \end{aligned}$$

= Rp. 2.800.000/ Bulan

Pendapatan = Penerimaan - Total Biaya  
Produksi

= Rp. 2.800.000 – Rp. 2.395.260

= Rp. 404.740

BEP Produksi = Total Biaya Produksi :  
Harga Jual

= Rp. 2.395.260 : Rp. 7.000

= 340 botol

BEP Harga = Total Biaya : Jumlah  
Produk Yang Terjual

= Rp. 2.395.260 : 400

= Rp. 5.988

R/C Ratio = Total Penerimaan : Total  
Biaya Produksi

= Rp. 2.800.000 : Rp. 2.395.260

= 1.16

Berdasarkan hasil perhitungan diatas,  
nilai R/C yaitu 1,16. Hal ini berarti setiap  
1 rupiah yang dikeluarkan menghasilkan  
penerimaan sebesar 1,16 rupiah serta  
dengan nilai R/C Ratio >1, maka usaha  
puding sedot yoshin layak untuk  
dijalankan.

B/C Ratio = Total Pendapatan : Total  
Biaya

= Rp. 404.740 : Rp. 2.395.260

= 0,16

Berdasarkan hasil perhitungan diatas,  
nilai B/C yaitu 0,16. Hal ini berarti setiap  
1 rupiah yang dikeluarkan menghasilkan  
pendapatan sebesar 0,16 rupiah serta  
dengan B/C >0, maka usaha puding  
sedot yoshin layak untuk dijalankan.

Pendampingan yang dilakukan untuk  
pengembangan produk sudah berhasil,  
dimana keberhasilan pendampingan  
yang telah dilakukan dipengaruhi  
dengan peran dan dukungan seorang  
pendamping. Selain itu keberhasilan  
pendampingan juga dipengaruhi oleh  
partisipasi anggota yang tergabung

didalhnya, hal ini selaras dengan  
pendapat (Pratama, 2013) yang  
menyatakan bahwa keberhasilan  
pendampingan dapat dipengaruhi oleh  
peran dari pemerintah, peran LSM, peran  
swasta, pendampingan, peran local  
community organization, koperasi,  
pendidikan, dan partisipasi.

## KESIMPULAN

1. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani memiliki usaha dalam bidang pengolahan susu yaitu pengolahan susu segar menjadi susu pasteurisasi. Dalam menjalankan usaha KWT memiliki permasalahan dari dalam maupun dari luar, dari dalam yaitu hanya dapat mengolah susu pasteurisasi dan daya tahan produk yang singkat. Sedangkan permasalahan dari luar yaitu selera konsumen yang berubah-ubah dan persaingan dengan produk olahan susu yang dijual di café sekitar. Selain itu terdapat juga kekuatan dari produk yang dijual yaitu proses pengolahan yang mudah serta tanpa adanya bahan pengawet. Peluang dari usaha yang dijalankan adalah bahan baku yang mudah didapatkan dan juga pengembangan produk.
2. Strategi pengembangan usaha dianalisis melalui analisis SWOT didapatkan bahwa hasil analisis pada kuadran I posisi (SO), yaitu mengoptimalkan proses pengolahan dengan mempertahankan kualitas untuk melakukan pengembangan produk sesuai dengan bahan baku yang melimpah dan mudah didapat.
3. Implementasi pendampingan dalam usaha pengembangan produk dilakukan dengan seksama melalui beberapa tahapan. Tahapan implementasi terbagi menjadi 3 yaitu tahap pertama pengamatan pengolahan produk susu pasteurisasi

yang dilakukan yaitu melakukan pengolahan susu tanpa menambahkan bahan lain, tahap kedua yaitu menambahkan inovasi pada produk yang dimiliki dengan menjadikan produk susu pasteurisasi menjadi susu pudding sedot, dan pada tahap yang terakhir yaitu tahap 3 melakukan pendampingan pada proses pengolahan inovasi produk susu pudding sedot dengan melakukan pendampingan secara intensif pada proses pengolahan susu pudding sedot dan tetap melakukan pengawasan sampai KWT mahir dalam proses produksi.

4. Pendampingan berjalan dengan baik karena membawa perkembangan terhadap usaha KWT, dimana dari produk awal susu pasteurisasi dapat diberi inovasi dengan menambahkan pudding yang dapat disebut susu pudding sedot. Proses produksi yang awalnya dilakukan pada 1 tempat menjadi 2 tempat sesuai jadwal secara bergiliran dari semua anggota KWT, tidak hanya beberapa saja yang melakukan produksi. Selain itu usaha ini menguntungkan karena nilai B/C sebesar 0,16 dan usaha yang dijalankan layak dengan nilai sebesar 1,16.

#### SARAN

1. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani harus konsisten dalam melakukan kegiatan produksi dan terus melakukan pembaruan maupun inovasi pada produk agar tidak tertinggal dengan produk lain.
2. Penyuluh pertanian lapangan dapat memberikan pendampingan maupun pelatihan dalam pengolahan hasil peternakan agar KWT bisa terus berkembang.
3. Perlu dilakukan pendampingan dan pengawasan lanjutan agar usaha terus berjalan dan tidak mati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bisjoe, A. R. H. 2018. *Menjaring Data dan Informasi Penelitian melalui Focus Group Discussion (FGD): Belajar dari Praktek Lapangan*. Info Teknis EBONI, 15(1), 17–28.
- [2] Gusti, I. M., Gayatri, S., dan Prasetyo, A. S. 2022. *Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan*. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 19(2), 209–221.
- [3] Hasanah, H. 2017. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. At-Taqaddum, 8(1), 21.
- [4] Hendrawati, T. Y. 2017. *Membangun Industri Susu Sterilisasi Skala IKM*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- [5] Kurniawan, D., dan Sumarni. 2017. *Evaluasi Analisa Jabatan dan Identifikasi Kebutuhan Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi Pegawai: di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 1(1), 57–65.
- [6] Nurtini, S., dan Anggriani, M. 2014. *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [7] Purnomo, S. H., Rahayu, E. T., dan Regency, B. 2016. *Model Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ternak dalam Budidaya Ayam Buras di Kecamatan Banyudono Kabupaten*

Boyolali. 14(march 2015), 1–12.

[8] Pratama, C. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis*. Jurnal Kebijakan dan manajemen Publik, 1(1), 341.

[9] Ramadoan, S., Muljono, P., dan Pulungan, I. 2013. Peran PKSM dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Bima, Ntb. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 10(3), 199–210.

[10] Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[11] Salim, M. A., dan Siswanto, A. B. 2019. *Analisis SWOT dengan Metode Kuisisioner*. Semarang, CV. Pilar Nusantara.

[12] Sari, D. P., dan Oktafianto, A. 2017. *Penentuan Strategi Bisnis menggunakan Analisis SWOT dan Matriks IFAS-EFAS pada CV Dinasty*. Seminar Nasional IENACO, 2(3), 37-49.

[13] Sugarda, Y. B. 2020. *Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion sebagai Metode Riset Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[14] Susanto, S. 2014. *Mudah Membuat Jelly ART*. Ciganjur: Demedia Pustaka.

[15] Wardoyo, T., dan Firhansyah, M. I. 2020. *Edukasi tentang Pengolahan Susu Sapi Perah menjadi Pudding Sedot Kepada Masyarakat Desa Bayem,*

*Kesambon, Malang*. Jurnal Pengabdian Bhayangkara UBHARA, 2(1), 2722-578.

[16] Wiagustini, N. L. P., dan Pertamawati, N. P. 2015. *Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, 9 (2), 112-122.